PESAN BAHAYA KORUPSI DALAM LIRIK LAGU TIKUS TIKUS KANTOR KARYA IWAN FALS

(Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Tentang Pesan Bahaya Korupsi Dalam Lirik Lagu Tikus Tikus Kantor Karya Iwan Fals)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia

Disusun oleh

MOHAMMAD SYAEFUL BAHRI

NIM: 41809191

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI JURNALISTIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

B A N D U N G

2013

ABSTRACT

ORDER CORRUPTION IN RATS RATS SONG LYRICS OFFICE WORKS IWAN FALS

(Norman Fairclough Critical Discourse Analysis About Book of Corruption In Rat Song Lyrics Iwan Fals Work Office)

By :

Mohammad Syaeful Bahri

Nim. 41809191

This thesis under guidance of

DR. Mahi M Hikmat, M. Si

This study was conducted with a view to knowing the message of corruption in the Office Rat song lyrics and performed using critical discourse analysis Norman Fairclough. This study aims to determine the dimensions of text, discourse practice dimension and cultural dimensions of social practice.

Data collection techniques used were of Library Studies, Searching the Internet and in-depth interviews and literature study. Object being analyzed is Rat lyrics Iwan Fals Work Office.

The results showed that there are three dimensions according to Critical Discourse Analysis Norman Fairclough, the text Iwan Fals-dimensional display depicting a corrupt ideology insatiable and displays the properties and behavior of the criminals who are analogous to mice. On the dimension of discourse practices, production Iwan Fals lyrics based on the circumstances existing at that time in 1986 was liberated silenced, many acts of corruption committed by government officials, but not taken any action. And the cultural dimensions of social practice, writing lyrics Iwan Fals entirely influenced by the political system, the economic and social situation of institutions that are before his eyes.

Conclusions This study shows about the state government in 1986 which at that time were rampant corruption particularly corruption, they behave like animals rats, voracious and insatiable. Coupled with the forces that are less responsive to the analogous case of corruption in a song as a cat stretch and less upbraided.

Researchers advise musicians are composers continue working and remain constructive critical in terms of making the lyrics of the song.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Lagu adalah rangkaian nada yang dipadukan dengan irama yang harmonis dan dilengkapi dengan syair yang membentuk sebuah harmonisasi indah. Lagu merupakan salah satu hal yang kerap dijadikan sebagai media untuk menyampaikan pesan terhadap orang lain. Pesan yang disampaikan melalui lirik lagu atau syair merupakan contoh dari komunikasi verbal dan non verbal. Lagu adalah media yang merupakan komunikasi verbal dan non verbal. Lagu merupakan komunikasi verbal jika dilihat dari sisi lirik. Lirik biasanya berisikan pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

Setiap lagu memiliki penggemar dan pangsa pasar tersendiri, tergantung pada kondisi pendengarnya. Kondisi psikologis seseorang juga akan mempengaruhi suasana hati seseorang yang mendengarkan lagu tersebut. Ketika seseorang tersebut sedang sedih dan ia mendengarkan lagu sendu, ia akan cenderung semakin sedih saat menghayati dan memaknai liriknya lebih dalam.

Hal ini menunjukan pesan yang terkandung dalam lagu tersebut sampai pada komunikan. Namun, ada pula ketika seseorang sedang sedih dan mendengar lagu yang bersemangat dan memiliki lirik yang memberikan banyak dukungan, ia akan cenderung kembali bersemangat dan tidak sedih lagi.

Menurut Geoffrey Madel *"it is peculiar genius of music to capture and evoke patterns of intentional feeling such as ecpectiotions, desires,joyful, sadness even madness" (Madell 2002 : 126).* Diterjemahkan oleh penulis yaitu, ciri khas

yang luar biasa dari musik adalah dapat menangkap dan membangkitkan pola perasaan seperti pengharapan, keinginan, kegembiraan, kesedihan bahkan ke gilaan.

Lagu menyampaikan pesan-pesannya dengan lirik. Lirik lagu biasanya dikemas dengan ringan dan mudah diingat. Setiap lagu pasti memiliki cerita tersendiri. Cerita inilah pesan yang akan disampaikan kepada orang lain. Oleh sebab itu, banyak orang menggunakan lagu sebagai media mengungkapkan perasaan terhadap orang lain. Lagu juga merupakan contoh dari komunikasi nonverbal jika dilihat dari sisi nada dan melodi.

Denis Mc Quail mengatakan *"The transmission information, ideas, attitudes or emotion from one person or group to another (or other) primarily throuht symbols"*, yang artinya komunikasi berarti proses penyampaian pesan atau informasi, baik berupa ide, sikap atau emosi dari seseorang atau kelompok kepada yang lain (atau orang lain) melalui simbol-simbol. (Mc Quail 1993 : 4).

Musik merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan. Menurut Parker (Djohan, 2003:4) musik adalah produk pikiran, elemen vibrasi atas frekuensi, bentuk, amplitudo dan durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu ditransformasi secara neurologis dan diinterprestasikan melalui otak.

Salah satu hal terpenting dalam sebuah musik adalah keberadaan lirik lagunya, karena melalui lirik lagu, penyanyi lagu ingin menyampaikan pesan yang merupakan pengekspresian dirinya terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di

dunia sekitar, dimana dia berinteraksi didalamnya. Lirik lagu dapat pula sebagai sarana untuk sosialisasi dan pelestarian terhadap suatu sikap atau nilai. Oleh karena itu, ketika sebuah lirik lagu di aransir dan diperdengarkan kepada khalayak juga mempunyai tanggung jawab yang besar atas tersebar luasnya sebuah keyakinan, nilai-nilai, bahkan prasangka tertentu (Setianingsih, 2003:7-8).

Menurut pendapat dari Soerjono Soekanto (Rahmawati, 2000:1) bahwa musik berkait erat dengan *setting* sosial kemasyarakatan dan gejala khas akibat interaksi sosial dimana lirik lagu menjadi penunjang dalam musik tersebut dalam menjembatani isu-isu sosial yang terjadi.

Sejalan dengan pendapat Soerjono Soekanto dalam (Rahmawati, 2000:1) yang menyatakan bahwa musik berkait erat dengan setting sosial kemasyarakatan tempat dia berada. Musik merupakan gejala khas yang dihasilkan akibat adanya interaksi sosial, dimana dalam interaksi tersebut manusia menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Disinilah kedudukan lirik sangat berperan, sehingga dengan demikian musik tidak hanya bunyi suara belaka, karena juga menyangkut perilaku manusia sebagai individu maupun kelompok sosial dalam wadah pergaulan hidup dengan wadah bahasa atau lirik sebagai penunjangnya.

Berdasarkan kutipan di atas, sebuah lirik lagu dapat berkaitan erat pula dengan situasi sosial dan isu-isu sosial yang sedang berlangsung di dalam masyarakat.

Teks lagu atau lirik lagu mengandung unsur-unsur dalam proses komunikasi yaitu komunikator, pesan, media, komunikan dan efek. Penulis lirik

dalam proses komunikasi berperan komunikator. Sebagai komunikator, penulis lirik berusaha menyampaikan informasi berupa pesan kepada komunikannya, yakni para pendengar lagu itu sendiri. Lirik lagu biasanya menggunakan diksi yang unik, bahasa yang indah, makna yang interpretatif dan merupakan ungkapan perasaan yang sedang dihadapai oleh penulis lagu saat proses penulisan lagu berlangsung. Pesan dalam lirik lagu merupakan hasil realitas yang dilihat atau dijumpai oleh penulis lagu kemudian diproses, dinterpretasikan secara pribadi sesuai dengan apa yang ia lihat dan disesuaikan dengan pola pemikiran serta pengalaman penulis lagu tersebut yang dikemas dalam bentuk simbol-simbol pada lirik tersebut. Lirik tersebut tentunya akan dimaknai secara interpretatif oleh pendengarnya.

Saat lirik diciptakan berdasarkan realitas dan pengalaman yang dialami oleh penulis maupun konteks situasi sosial dan isu-isu sosial yang sedang berlangsung di dalam masyarakat.

Menurut Djohan (2003 : 7-8), bahwa musik merupakan perilaku sosial yang kompleks dan universal yang didalamnya memuat sebuah ungkapan pikiran manusia, gagasan, dan ide-ide dari otak yang mengandung sebuah sinyal pesan yang signifikan. Pesan atau ide yang disampaikan melalui musik atau lagu biasanya memiliki keterkaitan dengan konteks historis. Muatan lagu tidak hanya sebuah gagasan untuk menghibur, tetapi memiliki pesan-pesan moral atau idealisme dan sekaligus memiliki kekuatan ekonomis.

Salah satu era yang penting dalam perjalanan bangsa ini adalah era Orde Baru yang dimulai dengan naiknya Jenderal Soeharto ke tampuk pimpinan pemerintahan pada penghujung 1960-an sampai berakhirnya kekuasaan Presiden Soeharto pada penghu-jung 1990-an.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merumuskan pertanyaan mikro guna membatasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pesan Bahaya korupsi dalam lirik lagu tikus tikus kantor dalam struktur teks?
2. Bagaimana pesan Bahaya korupsi dalam lirik lagu tikus tikus kantor dalam deskripsi *discourse practice* (produksi dan konsumsi teks)?
3. Bagaimana pesan Bahaya korupsi dalam lirik lagu tikus tikus kantor deskripsi *sosiocultural practice* (Situasional, Institusional, Sosial)?

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan analisis wacana kritis dari paradigma kritis, analisis wacana kritis ini termasuk dalam paradigmaa kritis, merupakan paradigmaa alternatif dari paradigmaa klasik. Dengan demikian proses penelitiannya tidak hanya mencari makna yang terdapat pada sebuah naskah, melainkan seringkali menggali apa yang terdapat di balik naskah menurut paradigmaa penelitian yang digunakan.

> "Dalam pemahaman penelitian kualitatif, realitas itu realitas alam sekalipun, dikonstruksikan secara sosial, yakni berdasarkan kesepakatan bersama. Hasil konstruksi itu dipengaruhi sifat hubungan antara peneliti

> dengan yang diteliti, secara kendala-kendala situasional diantara keduanya." (Mulyana dan Solatun, 2008)

Penelitian kualitatif pun bersifat empiris. Karena arti empiris sendiri berarti dapat diamati oleh pancaindera. Penelitian kualitatif tentu saja bersifat empiris, hanya saja pengamatan yang dilakukan bukan berdasarkan ukuran matematis yang terlebih dulu ditetapkan peneliti dan harus disepakati oleh pengamat lain, melainkan berdasarkan ungkapan subjek penelitian.

Sedangkan dalam studi analisis wacana *(discourse analysis)*, pengungkapan maksud tersembunyi yang terdapat di dalam suatu teks, itu dapat dikategorikan sedalam analisis wacana kritis. Pemahaman dasar analisis wacana kritis adalah wacana tidak dipahami semata-mata sebagau obyek studi bahasa saja.

Bahasa dalam analisis wacana kritis selain pada teks juga pada konteks, yaitu bahasa dapat difungsikan sebagai alat dam praktik mencapai tujuan, termasuk pula pada praktik ideologi.

Seperti yang diungkapkan pula oleh Eriyanto mengenai posisi bahasa dalam pandangan wacana kritis sebagai berikut, "Bahasa dalam pandangan kritis dipahami sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu, tema-tema wacana tertentu, maupun strategi-strategi di dalamnya." (Eriyanto, 2001:6)

III. PEMBAHASAN

Sesuai dengan judul penelitian, pada bagian pembahasan ini akan dilakukan analisis wacana kritis pada Pesan Korupsi dalam Lirik Lagu Tikus

Tikus Kantor Karya Iwan Fals Dengan menggunakan paradigma kritis, Untuk menemukan ”realitas” di balik teks dengan memerlukan penelusuran atas konteks produksi teks, konsumsi teks, dan aspek sosial budaya yang mempengaruhi pembuatan teks. Dikarenakan dalam sebuah teks tidak lepas akan kepentingan yang bersifat subjektif. Dimulai dari dimensi kebahasaan berupa teks, dimensi *discourse practice* (produksi teks dan konsumsi teks) dan dimensi *sosiocultural practice* pada masyarakat.

1. **Pesan Korupsi dalam Lirik Lagu Tikus Tikus Kantor Karya Iwan Fals Dalam Struktur Teks**

   Menurut Fowler (1986:19), bahasa adalah medium efisien dalam pengodean kategori- kategori sosial. Bahasa tidak hanya menyediakan kata-kata untuk konsep-konsep tertentu, bahasa juga mengkristalisasikan dan menstabilisasikan ide-ide itu. Fowler menunjukkan bahwa struktur bahasa yang dipilih menciptakan sebuah jaring makna yang mendorong ke arah sebuah perspektif tertentu. Jaring makna itu merupakan sebuah ideologi atau teori dari penuturnya yang tentu saja bukan berupa kategori alamiah. Jaring makna lebih merupakan kategori kultural.

A. Representasi dalam anak kalimat

Pilihan Kosakata yang dipakai terutama berhubungan dengan bagaimana peristiwa, seseorang, kelompok, atau kegiatan tertentu

dikategorisasikan dalam suatu set tertentu. Kosakata ini sangat menentukan karena berhubungan dengan pertanyaan bagaimana realitas ditandakan dalam bahasa dan bagaimana bahasa itu memunculkan realitas bentukan tertentu (Eriyanto, 2001: 291).

B. Representasi dalam kombinasi anak kalimat

bentuk. pertama, elaborasi, anak kalikmat yang menjadi satu penjelesan dari anak kalimat yang lain. Anak kalimat yang kedua ini fungsinya adalah memperinci atau menguraikan anak kalimat yang telah ditampilkan pertama. umumnya bentuk ini dihubungkan dengan pemakaian kata sambung seperti “yang”, “lalu”, dan “selanjutnya”. Kedua, perpanjangan, dimana anak kalimat satu merupakan perpanjangan anak kalimat yang lain. disini fungsi anak kalimat yang kedua adalah kelanjutan dari anak kalimat pertama. Perpanjangan ini bisa berupa tambahan (umumnya memakai kata hubung “dan”) atau berupa kontras antara satu kalimat dengan kalimat lainya (umumnya memakai kata hubung “atau”).

BAIT 1

1. *Kisah usang tikus-tikus kantor*
2. *Yang suka berenang disungai yang kotor*
3. *Kisah usang tikus-tikus berdasi*
4. *Yang suka ingkar janji lalu sembunyi*
5.

C. Representasi dalam rangkaian antar kalimat

Representasi ini berhubungan dengan bagian mana dalam kalimat yang lebih menonjol dibandingkan dengan bagian lain. Salah satu aspek penting adalah apakah partisipan dianggap mandiri ataukah memberikan reaksi dalam teks. (Eriyanto, 2001: 296).

Reff

1. *Tikus tikus tak kenal kenyang*
2. *Rakus rakus bukan kepalang*
3. *Otak tikus memang bukan otak udang*
4. *Kucing datang tikus menghilang*

"*Reffein* merupakan bagian ulangan (pada syair lagu) perulangan syair lagu" (rajasa. 2002 : 527).

D. Relasi

Relasi berhubungan dengan bagaimana partisipan dalam media berhubungan dan ditampilkan dalam teks. Media disini dipandang sebagai suatu arena sosial, dimana semua kelompok golongan, dan khalayak yang ada dalam masyarakat saling berhubungan dan menyampaikan versi pendapat dan gagasannya (Eriyanto, 2001: 300).

E. Identitas

Iwan Fals menproduksi lagu yang berbau tentang tingkah laku orang orang korupsi yang di analogikan dalam teks dengan memakai bahasa binatang dengan segala tingkah lakunya binatang tersebut. menurut Iwan dalam lirik lagu tikus tikus kantor bahwa orang orang

yang korupsi itu seperti tikus yang kotor, yang rakus, yang selalu ingkar janji dan yang tak pernah kenyang.

Iwan Fals yang bernama lengkap Virgiawan Listanto (lahir di Jakarta, 3 September 1961) adalah seorang Penyanyi beraliran balada yang menjadi salah satu legenda hidup di Indonesia. Lewat lagu-lagunya, ia 'memotret' suasana sosial kehidupan Indonesia pada akhir tahun 1970-an hingga sekarang. Iwan Fals seorang musisi jalanan yang berkembang dijaman seorang pemimpin diktator Soeharto, yang selalu berjuang dengan lirik-lirik lagunya menceritakan tentang kehidupan sosial membela kaum susah, membela keadilan yang tak merata, mengkritik kaum kaya, mengkritik pejabat, mengkritik para koruptor.

Banyak lagi lagu-lagunya yang bertemakan sosial yang sampai saat ini masih dikenang dan banyak diminati oleh ribuan penggemarnya diseluruh Indonesia, Diantaranya lagu yang berjudul tikus-tikus kantor,

2. Pesan Korupsi dalam Lirik Lagu Tikus Tikus Kantor Karya Iwan Fals Dalam Deskripsi *Discourse Practice* (produksi dan konsumsi teks)

Teks dibentuk lewat suatu praktik diskursus, yang akan menentukan bagaimana teks tersebut diproduksi (Eriyanto, 2001: 316).

Lagu ini dikeluarkan pada tahun 1986 berada didalam album Ethiopia, yang diilhami dari bencana kelaparan di Ethiopia, Daftar lagu dari album ini 'Ethiopia', 'Sebelum Kau Bosan', **'Tikus Tikus Kantor'**, '14-4-84', 'Willy', 'Entah', 'Kontrasmu Bisu', 'Berandal

Malam Di Bangku Terminal', 'Lonteku', 'Bunga Bunga Kumbang Kumbang'.

3. Pesan Korupsi dalam Lirik Lagu Tikus Tikus Kantor Karya Iwan Fals Deskripsi *Sosiocultural Practice* (Situasional, Instituasional, Sosial)

Sociocultural Practice dari Norman Fairclough dalam Eriyanto (2001), maka analisis didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang ada diluar media mempengaruhi bagaimana wacana yang muncul dalam media. Sociocultural Practise menentukan bagaimana teks diproduksi dan dipahami. Sociocultural Practise menggambarkan bagaimana kekuatan kekuatan yang ada dalam masyarakat memaknai dan menyebarkan ideologi yang dominan kepada masyarakat. Fairclough membuat tiga level analisis pada Sociocultural Practise yakni situasional, institusional, dan sosial. Pada sub bagian ini peneliti akan menganalisis faktor kontekstual secara situasional, instituasional dan sosial yang di temukan pada proses pembuatan Lirik Lagu Tikus Tikus Kantor.

A. Situasional

Dalam analisis situasional, perlu diperhatikan aspek ketika kapan teks diproduksi. Teks merupakan hasil dari suatu keadaan dan suasana tertentu. Dalam lirik lagu tikus tikus kantor, situasi yang ada pada saat lirik ini dibuat adalah keadaan dimana khalayak tentang berbagai macam permasalahan orde baru.

Periode ini terjadi karena pada fase itu Indonesia berada dalam pemerintahan yang sangat otoriter, dan didominasi oleh peran militer yang sangat massif.

Meskipun dalam melaksanakan pembangunan, pemerintahan Orde Baru mendapat kepercayaan baik dari dalam maupun dari luar negeri. Namun sangat disayangkan kemajuan Indonesia hanya semu belaka. Hasil pembangunan telah menciptakan kesenjangan antara yang kaya dengan yang miskin. Hal ini terjadi karena adanya praktik-praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) yang berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia. Akibatnya terjadi krisis multidimensional (berbagai bidang), seperti. Krisis politik, karena terlalu lamanya Presiden Suharto berkuasa (kurang lebih 32 tahun).

B. Instituasional

Level intitusional melihat bagaimana pengaruh institusi organisasi dalam praktik produksi wacana. institusi ini bisa berasal dari dalam media sendiri, bisa juga kekuatan-kekuatan eksternal diluar media yang menentukan proses produksi berita. (Eriyanto, 2001:323)

Sangat besar sekali pengaruh yang diberikan pemerintah pada masa zaman orde baru kepada Iwan Fals, cukup banyak juga lagu yang diciptakan Iwan Fals yang terilhami dan terispirasi dari pada masa otoriterial Soeharto.

C. Sosial

Kalau aspek situasional lebih mengarah pada waktu atau suasana yang mikro (konteks suasana saat teks berita dibuat), aspek sosial lebih melihat pada aspek situasional yang lebih makro seperti system politik, system ekonomi, atau system budaya masyarakat secara keseluruhan. (Eriyanto, 2001:325).

IV KESIMPULAN

A. Dimensi Teks

Dimensi teks membuktikan bahwa Lirik adalah sebuah teks yang ditulis dengan tingkat kesadaran yang tinggi. Dibangun dengan bahasa yang lugas namun mampu menciptakan pengaruh yang besar dan kuat. Metafora yang dibuat memiliki kecenderungan makna ganda, akan tetapi Iwan fals mengemasnya dengan cara yang khas. menyindir dengan cara yang halus. Iwan fals merepresentasi kegundahan, kekecewaan, kegelisahan dalam lirik lagu dan mempunyai relasi atau hubungan pada masa itu, pendengarnya ialah khalayak yang memiliki kecenderungan mengkritisi pemerintah. Iwan Fals juga memiliki identitas yang khas dari dirinya sendiri, memiliki karakter yang kuat dalam setiap pembawaan musiknya, setiap lagu yang dibawakan disesuaikan dengan perasaanyang ekspresip. Iwan termasuk musisi yang berani dizaman itu yang mengkritisi pemeri ntah lewat lagu ciptaanya yang memang membuat ketakukan pemerintah saat itu, banyak

konser Iwan Fals yang digagalkan dikarenakan untuk menjaga kestabilan dan keaman negara.

B. *Discourse practice*

Pada *Discourse practice* ini menceritakan Iwan Fals dan pendengarnya. Dimana lagu ini dikeluarkan pada tahun 1986, dalam album Ethiopia. lagu yang terlahir dizaman rezim Soeharto, dimana tidak ada kebebasan berpendapat dalam pelaksanaan pemerintahanya. Banyak kejadian dan tindakan korupsi yang merugikan negara yang terjadi, dari situlah Iwan Fals tersinspirasi untuk membuat sebuah lagu tentang sindiran dan kritikan kepada pemerintahan yang diduduki oleh pejabat pejabat yang korup, supaya masyarakat mengerti dan mendengar tentang kejahatan dan perilaku pejabat yang korup yang dituliskan lewat lagu tikus tikus kantor

C. *Sosiocultural practice*

Dalam aspek *Sosiocultural practice* ini menjelaskan tentang situasi, intitusional dan sosial pada masa lahirnya lirik lagu tikus tikus kantor.

Periode ini terjadi karena pada fase itu Indonesia berada dalam pemerintahan yang sangat otoriter, dan didominasi oleh peran militer yang sangat massif. Meskipun dalam melaksanakan pembangunan, pemerintahan Orde Baru mendapat kepercayaan baik dari dalam

maupun dari luar negeri. Namun sangat disayangkan kemajuan Indonesia hanya semu belaka. Hasil pembangunan telah menciptakan kesenjangan antara yang kaya dengan yang miskin. Hal ini terjadi karena adanya praktik-praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) yang berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia. Akibatnya terjadi krisis multidimensional (berbagai bidang), seperti. Krisis politik, karena terlalu lamanya Presiden Suharto berkuasa (kurang lebih 32 tahun). klimaksnya yaitu pada krisis moneter 1998 di tandai dengan demontrasi yang besar besaran.

Sangat besar sekali pengaruh yang diberikan pemerintah pada masa zaman orde baru kepada Iwan Fals, cukup banyak juga lagu yang diciptakan Iwan Fals yang terilhami dan terispirasi dari pada masa otoriterial Soeharto.

Iwan Fals waktu di acaranya kick andy mengucapkan rasa terima kasihnya kepada masa orde baru, karena orde baru lah lagu-lagunya tercipta, salah satunya lagu Tikus Tikus Kantor, yang menceritakan tentang pemerintahan yang korup, yang memang banyaknya aksi tindakan korupsi dikalangan instansi-instansi pemerintah.

Dimana sistem politik dihegomoni oleh partai Golongan Karya (Golkar), Soeharto hampir 32 tahun lamayanya menjabat Presiden Indonesia kedua.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Cangara, Hafied. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sobur, Alex, 2003. Semiotika Komunikasi. Bandung, Remaja Rosdakarya

Effendy, Onong Uchjana. 2002. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT Rosdakarya.

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Grasindo.

Eriyanto. 2001. Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang.

Moleong, Lexy J. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2007. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy dan Solatun. 2008. Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Djohan. 2003. Psikologi Musik. Yogyakarta: Buku Baik.

Ardinanto, Dr Elvinaro. 2010. Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

_____. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung : Alfabeta

Rajasa. Sutan. 2002. Kamus Ilmiah Populer. Surabaya : Karya Utama

Internet seaching

http://iwan-fals.artis.life.viva.co.id/ 16:10 24/04/2013

http://bahasa.kompasiana.com/2012/11/17/sekilas-tentang-analisis-wacana-kritis-509087.html 23:39 29/04/2013

http://id.wikipedia.org/wiki/Iwan_Fals . Pada Hari Minggu, tanggal 07 April 2013, pukul 13.04wib

http://www.lirikdanlagu.com/album35_150.html 12 April 2013. pukul 21.40 wib

http://syaifulhuda21.blogspot.com/2013/05/membongkar-jejak-sejarah-budaya-korupsi.html

http://nurcahayasianiparordebaru.blogspot.com/

http://nissakfh.wordpress.com/2011/02/16/sejarah-dan-sistem-perekonomian-indonesia-23210895/

http://www.artikata.com/arti-306636-tikus.html

http://kamusbahasaindonesia.org/

http://syaifulhuda21.blogspot.com/2013/05/membongkar-jejak-sejarah-budaya-korupsi.html

Referensi

Heri Wibowo, Program Ilmu Komunikasi Bidang Kajian Ilmu Kehumasan, Universitas Komputer Indonesia dengan judul Representasi Konsumerisme Pada Lirik Lagu menggunakan metode penelitian kualitatif studi Semiotika.

Isabella, Program Ilmu Komunikasi Bidang Kajian Ilmu Kehumasan, Universitas Komputer Indonesia dengan judul "Pemikiran Rene Descartes dalam Novel Dunia Sophie" (Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk Mengenai Pemikiran Rene Descartes dalam Novel Dunia Sophie Karya Jostein Gaarder).